

## Peran Guru Dalam Menangani Perilaku Bullying Di SMAN 2 Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima

Astuti yuliati<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>, Syaifullah

Universitas Nggusuwaru (UNSWA)

Email Corespondensi: [yuliatituti08@gmail.com](mailto:yuliatituti08@gmail.com)

### Abstrak

Bullying adalah salah satu ekspresi kekerasan yang paling umum terjadi dalam konteks teman sebaya selama masa sekolah. Bullying didefinisikan sebagai Tindakan agresif dan disengaja yang dilakukan oleh kelompok atau individu secara berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang lama terhadap korban yang tidak dapat dengan mudah membela diri. Metode yang digunakan kualitatif, Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan sekunder. teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan pengawas dalam menciptakan lingkungan belajar aman, dan bebas bullying. Faktor penyebab bullying meliputi pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, media, dan faktor pribadi. Dampak bullying mencakup penurunan prestasi, masalah psikologis, dan perilaku agresif lanjutan. Upaya guru dalam menangani perilaku bullying yaitu mengamati perilaku siswa, melibatkan orang tua, membangun kebijakan anti bullying, dan melakukan sosialisasi tiga dosa besar.

**Kata Kunci :** Peran Guru, Bullying, Pencegah Intervensi

### Abstract

Bullying is one of the most common forms of violence occurring in peer contexts during school. bullying is defined as aggressive and deliberate acts carried out by a group or individual repeatedly and over a long period of time against victims who cannot easily defend themselves. this study aims to describe the role of teachers in dealing with bullying behavior, the factors causing bullying behavior and the impact of bullying behavior.the method used is qualitative. Collection techniques are observation, interviews, and documentation. data analysis techniques are data reduction, data display, and verification. testing the validity of the data using triangulation, namely source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. the results of the study indicate that teachers have an important role as educators, guides, and supervisors in creating a safe and bullying-free learning environment. factors causing bullying include family influences, school environment, peers, media, and personal factors. bullying includes decreased achievement, psychological problems, and continued aggressive behavior. teacher's efforts in dealing with bullying behavior include observing student behavior, involving parents, developing anti-bullying policies, and conducting socialization of the three majorsins.

**Keywords :** Teacher Role, Bullying, Prevention Intervention

## PENDAHULUAN

Secara harfiah, kata bully berarti menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah bullying kemudian digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. Bullying bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisik (misal: menampar, memukul, menganiaya, menciderai), verbal (misal: mengejek, mengolok- olok, memaki), dan

mental/psikis ( misal: memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan) atau gabungan di antara kegiatanya (Olweus, 2019).

Salah satu fenomena yang menyita perhatian dalam dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan siswa terhadap guru unya, maupun siswa terhadap siswa lainnya, sewenang-wenang aksi tawuran dan kekerasan bullying yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita baik di media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah cabutnya nilai-nilai

kemanusiaan. tentunya kasus-kasus kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses pembelajaran secara optimal dan bermutu untuk dapat melahirkan siswa yang berkualitas, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk warak, serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencertaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada tuhan yang Mahan Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratif serta bertanggung jawab (kemendiknas, 2020), tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah.

Peran guru dalam menangani perilaku bullying guru merupakan seorang yang berjasa dalam dunia pendidikan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan baik secara individu maupun secara klasik baik di sekolah maupun di luar sekolah oleh karena itu guru merupakan figur utama dalam pendidikan sehingga anak didik atau siswa merupakan sehingga anak didik atau siswa merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh guru dimana guru juga merupakan orang kedua setelah orang tua dalam hal mendidik, membimbing, menuntun, mengarahkan serta melatih siswa dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan yang format, sehingga apapun yang berkaitan dengan siswa di sekolah itu merupakan bagian dari tanggung jawab guru sebagai seorang pendidikan (Mulia, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran guru dalam menangani perilaku bullying di sekolah, sehingga dapat ditemukan strategi efektif untuk mencegah dan mengatasi kasus bullying.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis, dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Qotrun A, 2023). Jenis penelitian merupakan metode yang digunakan dalam menyelidiki suatu rumusan masalah yang diangkat (Qothrunnada K, 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuannya adalah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu (Rahardjo, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam proses belajar-mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (teacher), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (coach), pembimbing (counselor) dan manager belajar (learning). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya (Araska, 2019). Seorang guru mempunyai peran yang

terbaik untuk anak didiknya. Seorang guru juga harus dapat mengemban tugasnya sebagai motivator yang mampu memotivasi anak didiknya agar penuh semangat dan siap menghadapi serta menyongsong perubahan hari esok. Peran guru adalah menumbuhkan keingintahuan anak didik dan mengarahkannya dengan cara yang paling mereka minati.

Menurut Sejiwa beberapa orang percaya bahwa perilaku bullying itu wajar dan tidak akan berlangsung lama pada perkembangan anak dan remaja. Artinya, perilaku bullying akan hilang dengan sendirinya setelah dewasa dan tidak dipermasalahkan. Namun, menurut Ohsako menyebutkan bahwa sikap dan perilaku bullying yang dipelajari sejak dini oleh anak akan cenderung menetap dan bertahan lama. Anak yang menjadi pelaku bullying cenderung akan terlibat dalam kasus kenakalan remaja. Menurut Ariesto bullying terjadi karena terdapat beberapa faktor yaitu: Faktor keluarga, sekolah, teman sebayang, lingkungan sosial dan Faktor media

### Dampak

Permasalahan apapun pasti memiliki dampak bagi pelaku ataupun korban begitu pula dampak bullying bagi siswa di sekolah. Oleh karena itu dampak bullying perlu diketahui guru ketika di sekolah yang diantaranya yaitu, mengurung diri (school phobia), menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bermain/bersosialisasi, suka membawa barang-barang tertentu (sesuai yang diminta “bully”), anak jadi penakut, marah-marah, gelisah, menangis, berbohong, melakukan perilaku bullying terhadap orang lain, memar, tidak bersemangat, menjadi pendiam, mudah sensitif, menjadi rendah diri, menyendiri, menjadi kasar dan dendam ngopol, berkeringat dingin, tidak percaya diri, mudah cemas, cengeng (untuk yang masih

kecil), mimpi buruk, dan mudah tersinggung (Hanlie, 2018). Upaya yang dilakukan guru dalam menangani perilaku bullying

Bullying merupakan masalah serius di lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis, sosial dan akademik siswa. Guru memegang peran kunci bullying melalui berbagai strategi proaktif dan kreatif. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan guru.

- a. Identifikasi dan intervensi langsung: guru mengidentifikasi pelaku dan korban bullying melalui observasi dan laporan siswa. Memberikan teguran, konseling, dan sanksi edukatif. Melakukan monitoring untuk mencegah pengulangan (Zulkarnain & Ratnasari, 2020).
- b. Kolaborasi dengan guru BK, orang tua, dan kepala sekolah: menjalin komunikasi intensif antara wali kelas, guru bk, dan orang tua. Melibatkan pihak sekolah untuk memberikan dukungan psikologis bagi korban (Ramadhani & Sukardi, 2020).
- c. Penerapan sekolah ramah anak dan budaya anti-bullying: membuat aturan sekolah yang menolak segala bentuk bullying. Melakukan edukasi anti-bullying melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran nilai (Syarifuddin & Nurhayati, 2020).
- d. Pengembangan nilai karakter dan empati: guru menanamkan nilai toleransi, empati, dan saling menghormati di kelas. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan kerjasama dan persahabatan antar siswa (Smith & Thompson, 2020).

### KESIMPULAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan menangani bullying melalui berbagai pendekatan, baik secara preventif, kuratif, maupun edukatif. Sebagai pendidikan dan panutan, guru harus

mampu menciptakan lingkungan belajar yang berperan sebagai pengamatan tang peka terhadap perubahan perilaku siswa, sebagai mediator dalam menyelesaikan. Faktor terjadinya perilaku bullying yaitu, faktor individu: pribadi yang sangat introvert, sering menyendiri, lemah secara fisik serta menerima dan pasrah saja ketika di bully. Faktor keluarga: broken home, keluarga yang utuh namun orang tuanya sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapatkan perhatian. Faktor sekolah: minimnya pengawasan dari guru, kurangnya ketat guru dalam hal membimbing siswa agar tidak melakukan hal tersebut: ingin bergabung dengan kelompok tertentu sehingga rela melakukan perilaku bullying karena telah diakui oleh kelompok tertentu. Faktor media masa: pelaku sering memainkan game pertarungan dan suka menonton film-film action di HP maupun televisi. Faktor ekonomi: orang tua siswa (pelaku) lebih tinggi status sosialnya di banding dengan orang tua siswa (korban). Faktor asmara: korban memberitahu guru bahwa si pelaku berpacaran. Perilaku bullying yaitu: dampak emosional dan mental: korban sering menyendiri, terlihat murung saat pelajaran sedang berlangsung, teman-temannya menjahui si korban dan korban merasa terkucikan dan terabaikan. Dampak masalah kesehatan mental: korban sering merasa takut jika disuruh masuk kedepan kelas, dia bisa tiba-tiba menangis jika disuruh maju kedepan kelas, dan korban juga terlihat murung di rumah dan tidak nafsu makan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran guru dalam mengatasi perilaku

- bullying. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 649-658.
- Esianita, p. (2020). An Analysis of Character Educational Values Based On Formulation of Kemendiknas In The Year 2013 related to “ Aquaman” Movie (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO)
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran guru dalam penanganan dan pencegahan bullying di tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Al-Husna, 2(3), 205-216.
- Mulia, RA, & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kota padang. Jurnal el-riyashah 11.1 (2020): 67-83.
- Olweus Dan. 2020. Bullying at School: What We Know and What We Can Do. Massachusetts: Blackwell Publishing.
- Qothrunnada K. (2023) 12 Jenis penelitian dan contohnya, sabtu 16 Maret 2024
- Qotrun, A. (2023). 5 jenis-jenis penelitian: kuantitatif, kualitatif sampai Campuran. Gramedia Blog, sabtu 16 Maret 2024.
- Ramadhani, D., & Sukardi, S. (2020). peran guru bk dalam menangani kasus bullying di sekolah. jurnal bimbingan dan konseling
- Rahardjo, M. (2010). Trangulasi dalam penelitian kualitatif
- Syarifuddin, M., & Nurhayati, N. (2020). strategi pencegahan bullying di sekolah menengah. jurnal Pendidikan.
- Smith, p.k., & Thompson, F. (2020). practical Approaches to bullying in Schools, Routledge.
- Zulkarnain, Z., & Ratnasari, R. (2020). upaya guru dalam menangani perilaku bullying di sekolah dasar